

PERANAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Syahriza Arif Lubis *1

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2288200027@untirta.ac.id

Sarah Aisah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2288200018@untirta.ac.id

Suci Nabilah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2288200037@untirta.ac.id

Adrian Muhamad Reza Pahlevi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2288200062@untirta.ac.id

Siti Ifa Faujiah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2288200031@untirta.ac.id

Atep Iman

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

atepiman@untirta.ac.id

Abstract

Principal leadership is needed to improve the quality of education in the school environment. This research raises the issue of Effective Principal Leadership Management on Education Quality. The purpose of this research is to find out the effective role of school principals to improve the quality of education. This research uses qualitative research methods of literature study. Qualitative research produces descriptive data in the form of written words. Principal leadership is the principal's effort to influence, encourage, guide, direct, and mobilize education personnel, parents, and school residents, to participate in order to achieve predetermined goals, namely improving the quality of education in schools. The principal's role as educator, manager, administrator, supervisor, and applying entrepreneurial values in managing educational institutions by innovating and developing schools can improve the quality of education in the institutions he leads.

Keywords: Management, leadership, role, principal, education quality.

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Terhadap Mutu Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran efektif kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi Pustaka. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah untuk memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan tenaga pendidikan, orang tua, dan pihak warga sekolah, untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peran Kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisior, dan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan dengan melakukan inovasi dan mengembangkan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

Kata Kunci: Manajemen, kepemimpinan, peran, kepala sekolah, mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Secara etimologi, kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yakni *leader* yang berarti pemimpin, kemudian *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin merupakan orang yang berada pada posisi sebagai pemimpin, sedangkan kepemimpinan merujuk pada kegiatan atau tugas dari sosok pemimpin (Djafri, 2017: 1). Menurut Stoner kepemimpinan adalah sebuah proses dalam mengarahkan dengan memberikan pengaruh pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu anggota di dalam organisasi (Rahmat & Kadir, 2016: 3). Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memupuk dan menggerakkan orang lain untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi target agar tercapai tujuan. Kegagalan maupun keberhasilan dari suatu organisasi dalam mencapai target tujuan tergantung kepada pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dituntut untuk mampu mengelola sebuah organisasi.

Nasution mengemukakan bahwasanya kepemimpinan merupakan salah satu unsur dari bagian dari manajemen. Manajemen dalam hal ini adalah manajemen pendidikan yang mana peran pemimpin memiliki fungsi dalam hal penentu, pengatur arah, dan motor penggerak dalam mengelola sumber-sumber pendidikan untuk mencapai suatu tujuan (Rahmat & Kadir, 2016: 3).

Proses kepemimpinan pendidikan yang produktif ditunjukkan dari kemampuan dan kesiapan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dalam mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar mampu menjalankan kewajibannya secara efektif dengan tujuan agar tercapainya target yang telah ditetapkan . Melalui pembentukan visi dan misi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membangun dan meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan

sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus memiliki sikap yang aktif, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen kepemimpinan merupakan suatu hal yang dibutuhkan pada setiap lembaga pendidikan, dalam hal kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Pengelolaan sumber daya sekolah yang optimal mampu meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan suatu strategi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan setiap lembaga pendidikan.

Implementasi peningkatan kualitas pendidikan di lapangan pada dasarnya kurang berhasil. Hal ini dikarenakan strategi pembangunan pendidikan selama ini cenderung hanya memperhatikan aspek *input* (Ekosiswoyo, 2007: 77). Strategi tersebut berlandaskan pada asumsi ketika semua input pendidikan telah terpenuhi, seperti penyediaan sarana prasarana, penyedian buku (materi ajar), pelatihan guru dan tenaga kependidikan, dan lain sebagainya. Dengan terpenuhinya aspek *input* tersebut, maka otomatis dapat menghasilkan *output* yang berkualitas seperti apa yang diharapkan. Namun, fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan adalah strategi input-output dalam rangka pembangunan pendidikan tidak berjalan secara efektif, melainkan hanya sebatas institusi ekonomi dan industri.

Tersedianya sumber daya sekolah tidak menjamin meningkatkan kualitas pendidikan tanpa adanya peran kepemimpinan kepala sekolah. Strategi input-output dalam pembangunan pendidikan sebaiknya dibarengi dengan upaya memaksimalkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Dengan memaksimalkan fungsi kepemimpinan secara terancang, sistematis, dan menggunakan pendekatan yang tepat diharapkan mampu mengikatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan mampu mengalami peningkatan apabila terdapat peran kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memengaruhi dan menggerakkan sumber daya pendidikan (sumber daya manusia maupun non manusia). Maksudnya, sumber daya pendidikan tidak dapat dioptimalkan tanpa adanya pemimpin yang mampu menggerakkan suatu lembaga dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat masalah mengenai Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Adapun fokus yang diteliti, sebagai berikut: (1) Bagaimana peran kepala sekolah yang efektif sebagai pemimpin pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi Pustaka. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Menurut Moleong (dalam Nasution, 2016: 34) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara menyeluruh dan berupa kata-kata. Teknik Pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah melalui studi Pustaka. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti mencari sumber dari berbagai buku, jurnal, artikel dan riset-riset yang telah ada dan sesuai dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakan, megarahkan, dan memaksa orang atau kelompok dalam kondisi tertentu agar menerima pengaruh tersebut dan dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangannya, keberhasilan atau kegagalan suatu instansi atau organisasi dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan seorang pemimpin yang dipilih atau diberikan tanggung jawab dalam suatu instansi atau organisasi. Oleh karena itu seorang pemimpin haruslah memiliki keterampilan dan visioner yang mampu memandang kedepan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang memiliki tanggungjawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah untuk mencapai tujuan. Menurut Locke (dalam Said Ashlan, 2021: 70) syarat yang harus dimiliki pemimpin pendidikan, sebagai berikut: (1) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik; (2) Berpegang teguh pada tujuan yang ingin dicapai; (3) Bermangat; (4) Jujur; (5) Cakap dalam membimbing; (6) Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan; (7) Cerdas dan cakap dalam menaruh kepercayaan kepada orang lain. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus memiliki wawasan yang luas dan daya koperatif yang tinggi.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala berarti ketua atau pemimpin dan sekolah ialah tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah adalah ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan formal bagi masyarakat. Menurut Syarafuddin kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki beberapa unsur seperti (1) Mempengaruhi para guru, staf, murid-murid dan lainnya untuk melakukan tindakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, (2) Berlangsung dalam organisasi sekolah dengan tujuan mengelola aktivitas pembelajaran, (3) Kepala sekolah diangkat oleh pejabat pendidikan atau yayasan bidang pendidikan, (4) Tujuan yang hendak dicapai dilakukan melalui proses kepemimpinanya yaitu tercapainya tujuan pendidikan

lulusan berkepribadian baik dan berkualitas, (5) Aktivitas kepemimpinan berorientasi pada hubungan manusia daripada mengatur sumber daya material (Nasution, 2016: 73).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Terdapat indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam memimpin. Kepala sekolah yang efektif mampu menerapkan beberapa tindakan dalam kinerjanya, sebagai berikut (Ansar, 2021: 1835-1836): (1) Menekankan kepada tenaga kependidikan dan warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi; (2) membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah kinerjanya dan siap membantu secara proposisional dan profesional; (3) Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik; (4) Menunjukkan sikap teladan sebagai contoh bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah; (5) Membangun kelompok kerja yang aktif, kreatif, dan produktif; (6) Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya berdasarkan standar kompetensi kepala dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, sebagai berikut: (1) Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*); (2) Manajer; (3) *Administrator*; (4) *Supervisor*; (5) Leader; (6) Inovator; dan (7) Motivator.

Kepemimpinan yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu memainkan peranannya secara tegas, inovatif, mampu memperhatikan dan membimbing tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah memiliki peran yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan untuk ditingkatkan oleh setiap lembaga, khususnya lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan yang adalah lembaga yang mengelola manusia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan secara khusus memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menciptakan manusia-manusia yang berkualitas.

Menurut Hoy, Jardine and Wood (dalam Munirom, 2021: 156) mutu pendidikan merupakan evaluasi proses pendidikan dengan meningkatkan kebutuhan guna mencapai proses dalam mengembangkan bakat peserta didik serta memenuhi standar akuntabilitas yang telah ditetapkan oleh *klien* yang telah

membayar untuk proses dan output pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan guna membangun kualitas peserta didik, serta memberikan kepercayaan kepada orang yang telah membayar pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang baik dari proses pendidikan.

Mutu pendidikan dalam konteks pendidikan mencakup input, proses, dan output. Input pendidikan adalah segala sesuatu baik sumber daya manusia dan sumber daya sekolah yang mendukung proses. Mutu daripada proses pendidikan adalah hasil dari pendidikan itu sendiri (output). Hasil dari proses pendidikan (output) terbagi menjadi dua, yakni mutu lulusan (output) dan pelayanan. Mutu lulusan (output) adalah mutu yang berkaitan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas pelayanan yang baik dan memuaskan dari pihak sekolah kepada peserta didik, tenaga pendidik, dan masyarakat.

Mutu pendidikan diukur oleh indikator/kriteria tertentu. Menurut Sallis (dalam Munirom, 2021: 157) terdapat delapan kriteria/indikator pendidikan berkualitas, sebagai berikut: (1) Memiliki nilai moral atau karakter yang tinggi; (2) Hasil belajar yang sangat baik; (3) Dukungan orang tua, dunia usaha, dan Masyarakat setempat; (4) Sumber daya pendidikan yang melimpah; (5) Implementasi teknologi terbaru; (6) Kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi); (7) Kepedulian dan perhatian terhadap siswa; (8) Kurikulum yang seimbang dan relevan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud oleh beberapa faktor, antara lain: faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses belajar mengajar, strategi dan pendekatan pendidikan yang modern dan mutakhir, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang profesional, para pelaku pendidikan yang terlatih (berpengetahuan, berpengalaman dan profesional) (Munirom, 2021: 157).

Mutu pendidikan akan meningkat jika sekolah mendapat dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah yang memiliki otoritas dalam memimpin sekolah dapat memengaruhi semua unsur yang ada di dalam sekolah untuk mewujudkan tujuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan diperlukan manajemen yang efektif supaya tujuan tersebut dapat dengan mudah tercapai. Manajemen kepemimpinan memang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Menurut Triwiyanto (dalam Ansar, 2021: 1837) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan manajemen yang memberikan otonomi atau kemandirian kepada setiap lembaga pendidik. MBS memiliki tujuan untuk

memberdayakan sekolah dengan memberikan kewenangan (otonomi) kepada setiap sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan diterapkannya MBS membantu kepala sekolah dalam mewujudkan tata kerja yang lebih baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengemban tanggungjawab memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Berikut peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut: (1) Kepala sekolah sebagai pembimbing (*educator*), dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran untuk memperhatikan, meningkatkan, dan membimbing guru untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan memperhatikan kompetensi guru, proses pembelajaran di kelas akan menjadi lebih berkualitas. Kepala sekolah yang telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai *educator* dapat meningkatkan mutu pendidikan; (2) Kepala sekolah sebagai manajer, dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mampu menjalankan fungsi manajemennya, seperti melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah melakukan kolaborasi dengan para tenaga pendidik dalam hal meningkatkan mutu pendidikan, maka kepala sekolah melakukan perencanaan dengan baik, mengadakan rapat untuk mengorganisasikannya, kemudian kepala sekolah mendarahkan dan memberikan tugas kepada tenaga kependidikan untuk mengerjakan rencana konsep yang telah dibentuk, selanjutnya adalah tahap pengawasan kinerja tenaga kependidikan yang telah diberi tugas, setelah itu melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kinerja yang telah dilakukan. Kepala sekolah yang berhasil menjalankan perananya sebagai manajer tentunya mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya; (3) Kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah berperan sebagai pihak yang mendayagunakan berbagai sumber daya sekolah, seperti sumbar daya manusia (tenaga kependidikan dan pegawai), membangun sarana prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, serta menyediakan media pembelajaran yang optimal. Ketersediaan sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, sehingga mutu pendidikan secara otomatis akan mengalami peningkatan; (4) Kepala Sekolah sebagai *supervisor*, yang memiliki tanggungjawab dalam melakukan pengawasan, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kinerja guru, pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja guru, apabila terdapat kekurangan, maka guru akan dibina dan dituntut untuk memperbaiki kinerjanya. Kinerja guru yang bagus pada proses pembelajaran tentunya akan dipertahankan dengan harapan mutu pendidikan mengalami peningkatan berkat proses belajar mengajar yang berkualitas; (5) Kepala sekolah yang mampu menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan dalam melakukan inovasi dan pengembangan sekolah, misalnya memperbaiki

fasilitas sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Kemudian membuat program yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya melakukan kebiasaan literasi di lapangan sebelum jam pelajaran dimulai dengan tujuan membudayakan literasi guna membentuk pendidikan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengemban tanggungjawab memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Peranan kepala sebagai pendidik (*educator*) adalah dengan memperhatikan dan membimbing guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai manajer dengan melakukan kolaborasi, melalui tahap perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan dan memberi tugas, pengawasan, serta evaluasi. Peranan kepala sekolah sebagai *administrator* adalah mampu mendayagunakan sumber daya sekolah, seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, media pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. kepala sekolah berperan sebagai *supervisor* yang memiliki wewenang untuk mengawasi kinerja guru di kelas agar proses pembelajaran tetap berkualitas. Selanjutnya kepala sekolah menjalankan nilai-nilai kewurahusahaan dengan melakukan inovasi dan pengembangan sekolah. Dengan menjalankan peranan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, I. T. (2021). Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,"* 6(2), 700.
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82.
- Munirom, A. (2021). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 154–174.
- Nasution. (2016). Kepemimpina Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Tarbyah*, 22(1).
- Rahmat, A., & Kadir, S. (2016). Manajemen kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi kepala sekolah pada kinerja pendidik. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 1–11. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/43>
- Said Ashlan, A. (2021). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Yayasan Barcode.